

ABSTRAK

Pengelolaan sampah menjadi tantangan krusial di Kabupaten Garut, dengan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya mencapai 1.112,25 ton. Angka yang mengkhawatirkan ini menunjukkan perlunya intervensi dan strategi inovatif untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah di tingkat lokal. Dengan eskalasi urgensi perlindungan lingkungan, penelitian ini bertujuan memberikan dasar untuk perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah sampah dan mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Studi ini memfokuskan peran Yayasan Amal Salman Garut (YASGAR), sebuah yayasan non-profit yang muncul dalam menggerakkan sumber daya untuk mendorong penerapan kebijakan lingkungan, terutama terkait pengelolaan sampah.

Analisis teori menggunakan prespektif ekonomi politik Mochtar Mas'ood untuk menganalisis dinamika pengelolaan sampah oleh Yayasan Amal Salman. Analisis ekonomi politik memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana struktur ekonomi dan proses politik saling berhubungan, memengaruhi pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya. Dalam konteks pengelolaan sampah, pendekatan teoritis ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang bagaimana kepentingan, nilai/keuntungan serta kekuasaan membentuk strategi yang diadopsi oleh YASGAR. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan mekanisme pola yang mendasari keterlibatan yayasan ini dalam pengelolaan sampah.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Melalui penyelidikan kualitatif, studi ini berusaha mengungkap jaringan kompleks faktor sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi peran Yayasan Amal Salman dalam pengelolaan sampah. Wawancara akan dilakukan dengan pemangku kepentingan kunci, termasuk perwakilan dari YASGAR, perwakilan DLH Kabupaten Garut, dan anggota masyarakat, untuk mengumpulkan perspektif yang beragam. Observasi dan analisis dokumen akan melengkapi wawancara, memberikan pemahaman holistik tentang kompleksitas ekonomi politik yang meliputi pengelolaan sampah di Kabupaten Garut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa YASGAR, melalui Bank Sampah Amal Haqiqi (BSAH) yang didirikan pada 2022, berhasil membangun kerjasama yang efektif dengan pemerintah daerah, mencerminkan relasi ekonomi politik yang dinamis. Kerjasama ini melibatkan distribusi kekuasaan antara pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan warga setempat, dimana pemerintah desa memberikan legitimasi dan dukungan administratif melalui penerbitan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Ciburuy nomor 141/SK-47/DS-2022 tentang pembentukan Bank Sampah Amal Desa Ciburuy. YASGAR berhasil menciptakan nilai ekonomi melalui pengelolaan sampah yang efisien, yang menghasilkan keuntungan ekonomis bagi masyarakat dan pemerintah desa. Kepentingan pemerintah tercermin dalam upaya menjadikan Mekarwangi sebagai *pilot project* pengelolaan sampah, sejalan dengan kebijakan pengurangan sampah di Kabupaten Garut.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Ekonomi Politik, Keuntungan Ekonomis

ABSTRACT

Waste management poses a crucial challenge in Garut Regency, with a daily waste generation reaching 1,112.25 tons. This alarming figure underscores the need for intervention and innovative strategies to enhance waste management performance at the local level. With the escalating urgency of environmental protection, this research aims to provide a foundation for formulating more effective policies to address waste issues and support sustainable development in the region. This study focuses on the role of the Amal Salman Garut Foundation (YASGAR), a non-profit organization that mobilizes resources to advocate for environmental policy implementation, particularly regarding waste management.

Theoretical analysis employs Mochtar Mas'oe'd's political economy perspective to examine the dynamics of waste management by the Amal Salman Foundation. Political economic analysis provides a comprehensive framework for understanding how economic structures and political processes interact, influencing decision-making and resource allocation. In the context of waste management, this theoretical approach allows for an in-depth exploration of how interests, values/profits, and power shape the strategies adopted by YASGAR. This research aims to uncover the underlying pattern mechanisms of this foundation's involvement in waste management.

The research method employs a qualitative approach, with data collection through interviews, observations, and document analysis. Through qualitative investigation, this study aims to uncover the complex network of social, economic, and political factors influencing the role of the Salman Charity Foundation in waste management. Interviews will be conducted with key stakeholders, including representatives from YASGAR, representatives from the Garut Regency Environmental Agency (DLH), and community members, to gather diverse perspectives. Observations and document analysis will complement the interviews, providing a holistic understanding of the political economy complexities surrounding waste management in Garut Regency.

The research results indicate that YASGAR, through the Bank Sampah Amal Haqiqi (BSAH) established in 2022, successfully built an effective collaboration with the local government, reflecting a dynamic political economy relationship. This collaboration involves the distribution of power between the village government, community organizations, and local residents, where the village government provides legitimacy and administrative support through the issuance of the Decree (SK) of the Head of Ciburuy Village number 141/SK-47/DS-2022 regarding the establishment of the Bank Sampah Amal Desa Ciburuy. YASGAR has created economic value through efficient waste management, which generates benefits for both the community and the village government. The government's interest is reflected in efforts to make Mekarwangi a pilot project for waste management, in line with the waste reduction policy in Garut Regency.

Keywords: Waste Management, Political Economy, Economic Benefits